

## Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review

Asfarony Hendra Nazwin<sup>1\*</sup>, Rahmad Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

### Abstract

*The central point between tourism and sustainable development is ecotourism. Ecotourism is considered as one of the ideal models for sustainability. Evaluation of ecotourism management is very important to do with the aim of ensuring ecotourism practices in many places are in accordance with applicable principles and concepts. This study aims to reformulate indicators that are important in holistic ecotourism evaluation. This research method uses a systematic literature review using PRISMA's reporting advice. The author searches for scientific articles on the Elsevier (Scopus) online database which is in English and fully accessible. This study reviewed 10 articles using a systematic literature review with the results showing that the majority of related studies were published in 2020-2022, three of which were published in India. All experts propose the same dimensions for evaluating ecotourism, the most contrasting issues are government policies and stakeholder commitment. To assess ecotourism generally with social, economic, environmental and institutional dimensions, however, different indicators apply according to the conditions and characteristics of the region.*

**Keywords:** ecotourism evaluation, systematic literature review

### Abstrak

Titik sentral antara pariwisata dengan pembangunan berkelanjutan adalah ekowisata. Ekowisata dianggap sebagai salah satu model ideal untuk mencapai keberlanjutan. Evaluasi pengelolaan ekowisata sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk memastikan praktik ekowisata di banyak tempat telah sesuai dengan prinsip dan konsep yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kembali indikator yang penting dalam mengevaluasi ekowisata secara holistik. Metode penelitian ini menggunakan systematic literature review dengan menggunakan saran pelaporan PRISMA. Penulis mencari artikel ilmiah pada database online Elsevier (Scopus) yang berbahasa Inggris dan dapat diakses secara penuh. Penelitian ini mengkaji 10 artikel dengan menggunakan systematic literature review dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian terkait mayoritas diterbitkan pada tahun 2020-2022, tiga artikel diantaranya diterbitkan di India. Semua pakar mengajukan dimensi yang sama untuk mengevaluasi ekowisata, masalah yang paling kontras adalah kebijakan pemerintah dan komitmen stakeholders. Untuk menilai ekowisata umumnya dengan dimensi sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan, akan tetapi berlaku indikator yang berbeda sesuai dengan kondisi dan karakteristik wilayah.

**Kata kunci:** evaluasi ekowisata, systematic literature review

---

\* asfaronyhendra@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini telah memperoleh apresiasi dalam mengubah kondisi suatu daerah, secara fisik dan non fisik (Fennell, 2007) baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu industri yang cukup besar dan mapan, pariwisata sangat berperan penting terhadap ekonomi suatu negara. Maka tidak heran dalam berbagai penelitian dikatakan bahwa pariwisata memiliki kemampuan untuk mengeluarkan suatu wilayah dari jeratan kemiskinan (Yoeti, 1996).

Bukti pariwisata sangat berperan penting pada perekonomian suatu negara adalah dapat ditinjau dari pertumbuhan GDP-nya. China misalnya, dalam beberapa tahun terakhir, pariwisatanya mampu menyumbang 11% dari total GDP di tahun 2018 (WB, 2019; Sun et al., 2021). Signifikansi pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kebijakan nasional dan permintaan wisatawan yang terus meningkat (Sun et al., 2021). Namun, perkembangan pariwisata yang sangat pesat menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan (Cao et al., 2016; Li et al., 2014; Sun et al., 2021). Selain itu, Fennell (2007) menyatakan industri pariwisata tidak selalu beroperasi dengan mempertimbangkan kepentingan masyarakat lokal dan basis sumber daya.

Dampak negatif yang ditimbulkan pariwisata konvensional menjadi perhatian banyak peneliti, salah satunya yakni (Fennell, 2007) memberikan alternatif perubahan bentuk pariwisata konvensional ke ekowisata. Ekowisata adalah bentuk pariwisata alternatif dengan prinsip dasar keberlanjutan, serta dianggap sebagai strategi pengembangan wisata yang

layak untuk daerah tertinggal (Sahani, 2021). Dalam upaya pengembangannya, berlaku empat pilar keberlanjutan yakni pilar ekonomi, pilar sosial, dan pilar kelembagaan (Warner, 1997; Sahani, 2021). Secara sederhana, tujuan penting ekowisata adalah untuk melindungi ekosistem dari ketergantungan manusia dengan sumber daya, sehingga ekowisata adalah cara yang bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran dan pengalaman edukatif tentang fungsi ekosistem alam (Hasana et al., 2022).

Ekowisata dalam dasawarsa terakhir mampu berkembang sebagai salah satu industri yang potensial untuk mencapai kepentingan pembangunan berkelanjutan. Ciri khas ekowisata adalah mengedepankan konservasi lingkungan, pendidikan lingkungan dan memberikan keuntungan penduduk lokal dalam aspek ekonomi (Sino et al., 2016). Artinya, ekowisata dicirikan oleh penggunaan sumber daya yang minim dengan menghasilkan kepuasan yang maksimal (Hasana et al., 2022). Akan tetapi dalam praktiknya ekowisata oleh pemerintah banyak dikritik para peneliti, karena pada implementasinya banyak mengubah tata guna lahan sehingga untuk mencapai tujuan dari ekowisata sering dianggap sebagai mitos belaka (Mallick, et al., 2020) termasuk konsep ekowisata telah mengalami gangguan budaya dan politik ketika beberapa pemerintah memperkenalkan konsep perencanaan strategis untuk memperbaiki struktur ekowisata (Mallick et al., 2020) diluar yang seharusnya.

Proyek ekowisata yang dilakukan pemerintah umumnya dalam banyak kasus berada pada wilayah yang rentan secara ekologis, sehingga lingkungan

ekowisata lokal menjadi lebih berpengaruh secara signifikan oleh pengelolaan pariwisata itu sendiri daripada terpengaruh oleh konsumsi wisatawan (Kurzer, 2005; Wang et al., 2021; Sun et al., 2021). Proses pengembangan wisata yang tidak protektif berdampak pada keunikan lingkungan di suatu destinasi yang akhirnya meningkatkan risiko lingkungan (Dey et al., 2018; Pongpattananurak, 2018; Sun et al., 2021), untuk mencegah hal tersebut diperlukan koordinasi lintas *stakeholders* dalam meminimalisir tekanan lingkungan dan benturan kepentingan antar kelompok (Sun et al., 2021).

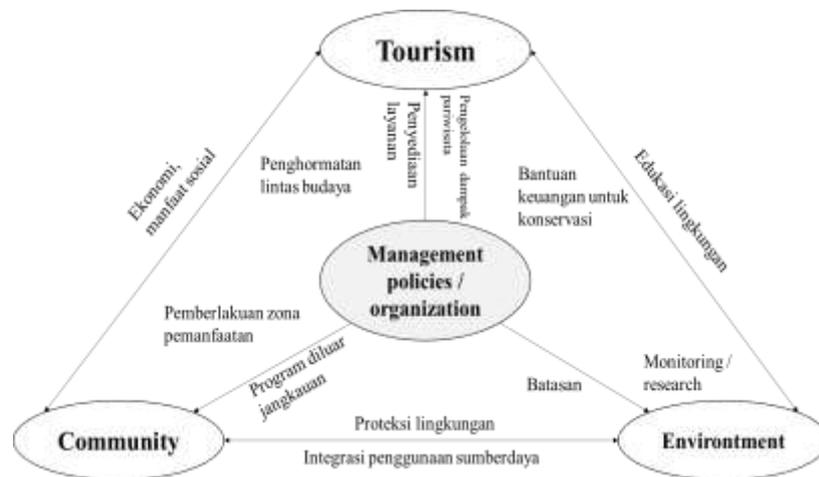
Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut, maka penting untuk meninjau kembali (mengevaluasi) penerapan prinsip ekowisata melalui kajian literatur, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan kembali

prinsip dan indikator atau elemen yang penting dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata secara holistik serta menyajikan secara konseptual model untuk menilai kualitas ekowisata dari berbagai dimensi yang diperoleh melalui *systematic literature review* ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merangkum serta menganalisa literatur secara kritis yang berkaitan dengan evaluasi pengelolaan ekowisata dengan output yang diharapkan adalah memperbaharui penelitian-penelitian *systematic literature review* pada bidang terkait. Sehingga berdasarkan hal tersebut, *Research Question* (RQ) penelitian ini adalah sebagai berikut:

RQ: Indikator apa saja yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan ekowisata?.

## METODE

### Kerangka Evaluasi Ekowisata



**Gambar 1.**  
**Kerangka Penilaian dan Pengelolaan Ekowisata**

Sumber: Ross and Wall (1999)

Meskipun terdapat perbedaan pandangan terhadap konsep ekowisata, umumnya disepakati bahwa ekowisata

adalah tentang menyelaraskan konservasi sumber daya, pengembangan masyarakat, dan pariwisata dengan

tujuan tertentu (Su et al., 2014). Definisi dan cakupan konseptual ekowisata dikembangkan dengan sifat yang sangat kompleks serta mencakup berbagai tujuan (Su et al., 2014), sehingga dalam praktiknya dalam banyak kasus sangat sulit untuk memenuhi keberagaman tujuan secara bersamaan, terutama apabila dihadapkan pada kondisi alam, situasi sosial, dan ekonomi yang kompleks (Xu et al., 2009; Su et al., 2014). Hal demikian menjadi salah satu faktor dasar pentingnya evaluasi dilakukan untuk melihat penggunaan kerangka ekowisata yang dimanfaatkan oleh peneliti sebelumnya pada artikel-artikel terpilih.

Pada Gambar 1 menampilkan kerangka ekowisata yang dikembangkan oleh Ross dan Wall (1999) yang menjadi acuan penelitian ini untuk mengevaluasi atau menilai prinsip ekowisata yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam perspektif relasi antara masyarakat, pariwisata, dan lingkungan, yang pada umumnya digunakan sebagai elemen kunci dalam ekowisata (Ross & Wall, 1999; Su et al., 2014).

Penelitian ini mengkaji berbagai artikel ilmiah yang terfokus pada pembahasan evaluasi ekowisata yang telah dipublikasikan pada jurnal internasional bereputasi dengan menyandingkan konsep evaluasi ekowisata pada artikel terpilih dengan kerangka yang diajukan oleh Ross dan Wall (1999). Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic literature review*, dengan mengikuti saran pelaporan dari flow diagram PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA adalah alat dan panduan yang digunakan untuk melakukan penilaian

terhadap *systematic review* (Moher et al., 2009) yang membantu penulis dalam menyajikan temuan dari segala bentuk penelitian yang diterbitkan. Berdasarkan pedoman prisma, terdapat lima langkah yang harus ditempuh dalam melakukan penelitian *systematic literature review*.

### Kriteria Kelayakan Artikel

Dalam penelitian ini, ditetapkan pedoman tinjauan Kriteria Kelayakan (KK) artikel adalah sebagai berikut:

**KK1:** Penelitian asli yang ditulis dalam bahasa Inggris, diterbitkan dari tahun 2018-2022, dapat diakses dalam *full paper*, dan meliputi area study (ilmu lingkungan, sosial, manajemen bisnis, dan akuntansi, ekonomi dan keuangan).

**KK2:** Penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi atau menilai ekowisata.

### Sumber Informasi Artikel

Penulis melakukan pencarian *database* artikel penelitian pada online database Elsevier (Scopus). Penulis melakukan seleksi terhadap artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (*full paper*), akan tetapi penulis meninjau referensi yang ada pada artikel untuk menemukan penelitian terkait sebagai referensi penunjang.

### Pilihan Studi

Penulis melakukan seleksi artikel dengan tiga fase sebagai berikut: a. Penulis memasukkan kata kunci yang sesuai dengan minat penelitian dalam mencari evaluasi ekowisata yang relevan. Adapun kata kunci meliputi “*evaluation*” (termasuk istilah *assessment*), kemudian kata

“ecotourism” (termasuk ecotourism development dan ecotourism implementation); b. Kriteria kelayakan memandu penulis melakukan eksplorasi dalam pemilihan artikel yang telah teridentifikasi dengan melakukan peninjauan terhadap judul, abstrak, dan kata kunci; c. Penulis melakukan review secara keseluruhan terhadap teks pada artikel yang sebelumnya tidak tereliminasi, tujuannya adalah untuk mengeliminasi artikel yang seharusnya tidak termasuk dalam kriteria kelayakan (KK).

### Proses Pengumpulan Informasi Artikel

Pengumpulan informasi dilakukan secara manual dengan pilihan informasi seperti: penulis, judul, tahun, nama jurnal, topik, negara, abstrak, kata kunci, metode penelitian, dan variabel penelitian. Setiap penulis membaca setiap artikel secara lengkap dan mengekstrak informasi untuk memperoleh artikel yang paling relevan. Setiap perbedaan pandangan antar penulis diselesaikan dengan berdiskusi

satu sama lain serta membaca ulang secara keseluruhan.

### Pemilihan Item Informasi Artikel

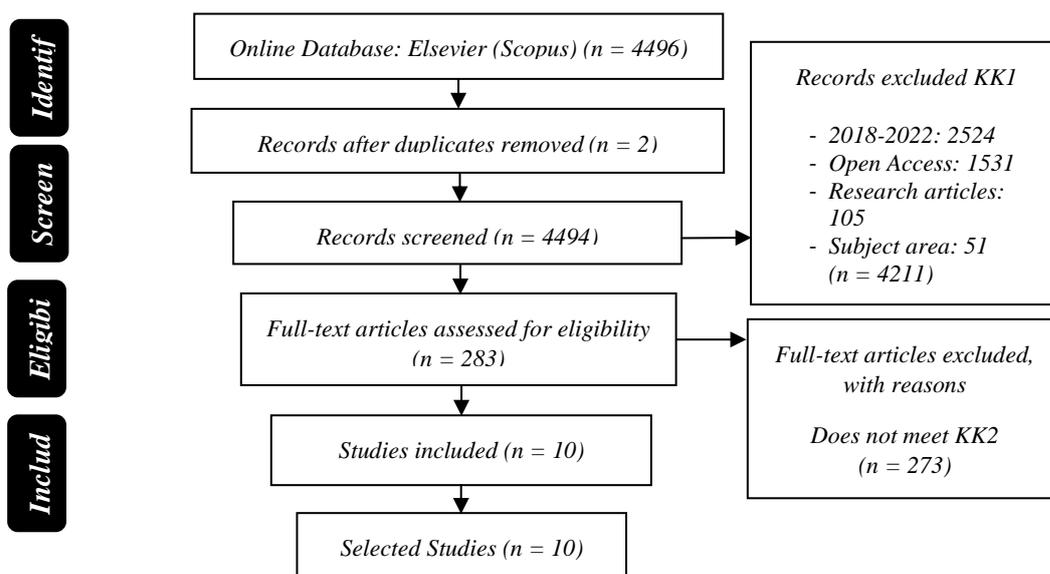
Penulis mengambil informasi dari setiap artikel terpilih yang terdiri dari: Demografi studi yang dipilih dan faktor yang mempengaruhi evaluasi pengelolaan ekowisata. Dalam konteks demografi, unit informasi yang ditentukan seperti tahun distribusi dan negara asal penelitian tersebut diterbitkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pilihan Artikel

Pencarian artikel dilakukan sesuai dengan minat peneliti yakni evaluasi penerapan prinsip ekowisata. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Adapun hasil pencarian artikel pada database online Scopus menghasilkan total 4496 dengan rentang tahun 2018 hingga 2022 sesuai pada gambar 2.

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi>



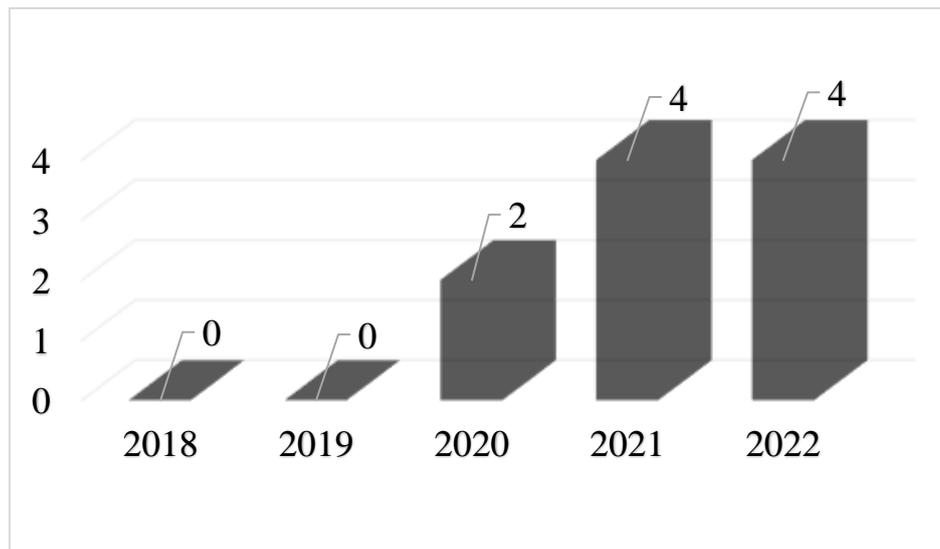
**Gambar 2.**  
**Flow Chart Berdasarkan Pedoman Prisma**  
Sumber: diolah oleh penulis

Pada gambar di atas menunjukkan diagram alir berdasarkan pedoman PRISMA. Pada tahap pertama, dilakukan studi seleksi artikel dengan kata kunci yang telah ditentukan. Hasil pencarian tersebut sejumlah 4496 artikel. Tahap kedua, setelah proses pencarian artikel selesai, penulis menyesuaikan pengaturan pencarian artikel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan seperti pada Kriteria Kelayakan 1 (KK1) termasuk penyesuaian terhadap artikel yang ganda. Hasil dari KK1 tersebut adalah 283 artikel. Sejumlah 4211 artikel yang dihilangkan karena tidak termasuk dalam KK1.

Pada tahap ketiga, dilakukan identifikasi atau seleksi penelitian melalui eksplorasi pada judul artikel,

abstrak, serta kata kunci. Berdasarkan ketentuan Kriteria Kelayakan 2 (KK2) pilihan studi yang teridentifikasi adalah sejumlah 283 artikel, 273 dihilangkan karena artikel tidak memenuhi KK2 karena tidak berkaitan dengan topik pembahasan yakni pengelolaan ekowisata. Menghilangkan 273 artikel dilakukan dengan ekstraksi data tabel secara manual sekaligus dilakukan review atau membaca artikel secara menyeluruh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (KK2). Sehingga dari 283 artikel, 273 diantaranya tereliminasi dan didapatkan 10 artikel yang memenuhi KK2.

### Demografi Artikel Terpilih



**Gambar 3.**

#### **Distribusi Tahun Artikel**

Sumber: diolah oleh penulis

Pada bagian ini akan dijelaskan tahun distribusi artikel terpilih dan distribusi artikel berdasarkan negaranya. Hasil dari 10 artikel dipilih menunjukkan bahwa distribusi tahun tidak merata dari tahun 2018 sampai tahun 2022, artinya mayoritas distribusi berada pada tahun

2020 hingga 2022, sedangkan tidak ada artikel yang diterbitkan di tahun 2018 dan 2019. Adapun dapat dijabarkan sebagai berikut: sebanyak 2 artikel diterbitkan pada tahun 2020 (Mallick et al., 2020; Surjanti et al., 2020), sebanyak 4 artikel yang diterbitkan pada tahun

2021 (García-Jiménez et al., 2021; Idris et al., 2021; Sahani, 2021; Sun et al., 2021), dan terdapat 4 artikel yang diterbitkan pada tahun 2022 (Forje &

Tchamba, 2022; Hasana et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Nabout et al., 2022).



**Gambar 4.**  
**Publikasi artikel berdasarkan negara**  
Sumber: diolah oleh penulis

Melihat dari data tersebut, kekosongan penelitian pada tahun 2019 dengan topik ekowisata dipengaruhi oleh adanya wabah Covid-19, hal tersebut menjadi sebab kurangnya minat penelitian terhadap ekowisata, karena konsentrasi penelitian pada tahun tersebut didominasi oleh penelitian yang berkaitan dengan isu terbaru yakni Covid-19. Akan tetapi pada tahun 2020 hingga 2022 adanya peningkatan penelitian dengan topik evaluasi ekowisata, sehingga pada tahun 2021 hingga 2022 oleh Rudiyanto & Sugiarto (2020) disebut sebagai momentum kebangkitan ekowisata di era *new normal*. Sehingga peningkatan penelitian di berbagai negara juga telah dilakukan, baik di negara maju maupun di negara berkembang seperti yang telah

ditampilkan pada gambar 4 yakni lokasi penelitian ekowisata dilakukan di negara berkembang seperti Iran (Heshmati et al., 2022), India (Hasana et al., 2022; Mallick et al., 2020; Sahani, 2021), Indonesia (Surjanti et al., 2020), Malaysia (Idris et al., 2021), Kamerun (Forje & Tchamba, 2022) dan Brazil (Nabout et al., 2022). Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan di negara maju yakni hanya terdapat 2 negara seperti Spanyol (García-Jiménez et al., 2021) dan Tiongkok (Sun et al., 2021). Pada gambar 4 menunjukkan bahwa India menjadi negara yang paling banyak melakukan penelitian, dimana artikel yang diterbitkan sejumlah 3 artikel (Hasana et al., 2022; Mallick et al., 2020; Sahani, 2021).

**Tabel 1.**  
**Sumber Artikel Terpilih**

Jenis Artikel	Penerbit	Jumlah Artikel
Artikel Jurnal	<i>Current Research in Environmental Sustainability</i>	1
Artikel Jurnal	<i>International Journal of Geoheritage and Parks</i>	3
Artikel Jurnal	<i>Environmental Science &amp; Policy</i>	1
Artikel Jurnal	<i>Social Sciences &amp; Humanities Open</i>	1
Artikel Jurnal	<i>Global Ecology and Conservation</i>	2
Artikel Jurnal	<i>Regional Sustainability</i>	1
Artikel Jurnal	<i>Ecological Economics</i>	1
<b>Total</b>		<b>10</b>

Sumber: diolah dan dirangkum oleh penulis

India adalah tujuan wisata yang sangat indah, terutama bagi wisatawan asing (Mallick et al., 2020), akan tetapi beberapa destinasi di negara tersebut memiliki masalah manajemen dan infrastruktur (Mallick et al., 2020), juga masalah rendahnya partisipasi wisatawan dalam kegiatan ekowisata

(Sahani, 2021). Hal tersebut menjadi pendorong banyaknya penelitian dilakukan di negara tersebut. Berdasarkan tabel 1, artikel ekowisata terpublikasi di sebagian besar jurnal internasional, sesuai dengan jumlah artikel terpilih (10 artikel).

### Dimensi Populer Ekowisata

**Tabel 2.**  
**Dimensi dan Indikator Evaluasi Ekowisata**

Dimensi	Indikator	No. Variabel	Referensi
Sosial	Tingkat Kepuasan	1	(Forje & Tchamba, 2022)
	Aksesibilitas Fisik ke Layanan dan Fasilitas	3	(Mallick et al., 2020; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021)
	Kesadaran Lingkungan	3	(Heshmati et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021)
	Partisipasi	6	(García-Jiménez et al., 2021; Sun et al., 2021; Nabout et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021; Forje & Tchamba, 2022)
	Keamanan	3	(García-Jiménez et al., 2021; Heshmati et al., 2022)
	Pemerataan Pendapatan	1	(Forje & Tchamba, 2022)
	Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas	1	(García-Jiménez et al., 2021)
	Kecenderungan Konsumerisme	1	(Mallick et al., 2020)
	Pekerjaan Lokal	1	(Sahani, 2021)
	Pendapatan Lokal	1	(Forje & Tchamba, 2022)
Ekonomi	Dukungan Ekonomi Lokal	1	(Mallick et al., 2020; Sahani, 2021)
	Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Lingkungan	4	(Nabout et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021; Forje & Tchamba, 2022)
	Tingkat Kehilangan Satwa Liar	1	(Heshmati et al., 2022)
Lingkungan	Polusi	1	(Heshmati et al., 2022)
	Konstruksi yang Tidak Sesuai Dengan Lingkungan Alam	1	(Nabout et al., 2022)
	Penanganan Konflik	1	(Forje & Tchamba, 2022)
	Pencemaran Udara dan Tanah	1	(Heshmati et al., 2022)
	Spesies yang Terancam Punah	3	(García-Jiménez et al., 2021; Nabout et al., 2022; Heshmati et al., 2022)
	Konsumsi Air dan Energi	1	(Nabout et al., 2022)
Manajemen Kelembagaan	Partisipasi Lokal	3	(Nabout et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021)
	Kerjasama Antar Sektor	6	(Mallick et al., 2020; García-Jiménez et al., 2021; Sun et al., 2021; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021; Forje & Tchamba, 2022)
	Motivasi dan Kewajiban Hukum untuk Pengembang Pariwisata	4	(Mallick et al., 2020; Sun et al., 2021; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021)

Sumber: diolah dan dirangkum oleh penulis

Tabel 2 menunjukkan indikator yang banyak digunakan peneliti pada artikel terpilih dalam mengevaluasi ekowisata. Penulis mengelompokkan

dan menyandingkan artikel terpilih berdasarkan dimensi dan indikator yang dikembangkan oleh Ross and Wall (1999) dalam Su et al., (2014) yang

meliputi dimensi pariwisata, masyarakat, lingkungan, dan kebijakan oleh organisasi dengan salah satu pandangan Mosammam et al., (2016) yang meliputi aspek pariwisata, masyarakat, lingkungan dan kelembagaan. Walaupun prinsip yang di ajukan terlihat berbeda satu sama lain, akan tetapi pada prinsipnya, baik prinsip yang di kembangkan oleh Ross & Wall (1999) dan Mosammam et al., (2016) memiliki persamaan yang erat, yakni bahwa ekowisata harus dijalankan dengan pertimbangan manfaat sosial, manfaat ekonomi, proteksi lingkungan dan manajemen kelembagaannya.

Sehingga dimensi yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi ekowisata berdasarkan kajian literature yakni dimensi partisipasi baik dari sisi sosial maupun lingkungan (García-Jiménez et al., 2021; Sun et al., 2021; Nabout et al., 2022; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021; Forje & Tchamba, 2022), dimensi kerjasama antar sektor (Mallick et al., 2020; García-Jiménez et al., 2021; Sun et al., 2021; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021; Forje & Tchamba, 2022), dan dimensi kewajiban hukum bagi para pengelola untuk penerapan prinsip-prinsip ekowisata (Mallick et al., 2020; Sun et al., 2021; Heshmati et al., 2022; Sahani, 2021).

Berdasarkan tabel 2 dalam konteks indikator, setiap peneliti mengajukan indikator yang beragam dengan penekanan pada indikator kerjasama antar sektor yang menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan penyelenggaraan ekowisata. Tidak hanya *local government* yang menjadi penentu keberhasilan pengelolaan ekowisata,

melainkan kerjasama dan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan, perusahaan pariwisata dan penduduk lokal (Sun et al., 2021). Hal yang menarik dari indikator tersebut adalah perusahaan pariwisata tidak hanya secara formal melakukan aksi penerapan prinsip ekowisata dengan konvensional, melainkan harus dilengkapi dengan aksi restorasi ekologi, artinya perusahaan pariwisata melakukan aksi yang bukan lagi berorientasi pada pemenuhan kebutuhan wisatawan yang justru dapat merugikan aktivitas konservasi. Oleh karena itu segala aktivitas yang berkaitan dengan ekowisata menuntut adanya regulasi aktif dari *local government* (Sun et al., 2021) terhadap aktor-aktor yang terlibat untuk tetap patuh dan tunduk terhadap aturan dan tujuan bersama serta menitikberatkan aturan pada adanya aksi restorasi.

Hasil temuan menunjukkan adanya kesamaan dimensi yang dikembangkan oleh Ross & Wall (1999) dengan dimensi yang digunakan oleh para peneliti pada artikel-artikel terpilih khususnya penekanan pada aspek peran pemerintah dalam memproduksi kebijakan dan keterlibatan aktif *stakeholders* (pemerintah daerah, perusahaan pariwisata dan penduduk lokal), misalnya (Forje & Tchamba, 2022), (Shijin et al., 2020), (Heshmati et al., 2022) dan (Lee et al., 2021) menekankan pada urgensi peran pemerintah yang harus direpresentasikan dalam kebijakan pengelolaan ekowisata dan didukung oleh unsur *stakeholders*. Keterlibatan aktif *stakeholders* (Sun et al., 2021) adalah aspek berikutnya sebagai penentu keberhasilan penerapan kebijakan dan pencapaian tujuan ekowisata.

**Tabel 3.**  
**Indikator Evaluasi Ekowisata**

No	Unsur	Indikator
1	Organisasi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembaga manajemen inti dan karakternya</li> <li>- Pemangku kepentingan utama</li> <li>- Struktur kepemilikan sumber daya</li> </ul>
2	Pengelolaan kebijakan dan rencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengelolaan sumber daya dan konservasi</li> <li>- Pengembangan ekowisata</li> <li>- Penggunaan sumber daya oleh masyarakat</li> <li>- Partisipasi masyarakat dalam aksi konservasi</li> </ul>
3	Aksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberlakukan zonasi terhadap pemanfaatan sumber daya</li> <li>- Pemantauan penggunaan sumber daya</li> <li>- Pendidikan lingkungan dan konservasi untuk masyarakat, perusahaan pariwisata dan wisatawan</li> <li>- Pemantauan aktivitas wisata</li> <li>- Penyediaan jasa pariwisata</li> </ul>

Sumber: diolah dan dirangkum oleh penulis

Penekanan pada dua aspek tersebut dilandaskan pada masih banyaknya perusahaan pariwisata yang tidak berkomitmen untuk mengambil langkah restorasi ekologis, hanya berkonsentrasi pada peningkatan manfaat dari proyek ekowisata secara fisik yang akhirnya merugikan lingkungan konservasi (Sun et al., 2021). Pada wilayah ini diperlukan *stakeholder* utama sebagai titik sentralnya pengelolaan ekowisata dengan tujuan menjamin keberlangsungan konservasi.

Melihat hasil penelitian pada artikel terpilih, diperlukan kerangka baru untuk menilai atau mengevaluasi pengelolaan ekowisata yang berorientasi pada komitmen *stakeholders*, mengingat ekowisata adalah konsep yang didalamnya terdapat banyak kepentingan. Walaupun secara dimensi pembicaraan ekowisata oleh berbagai peneliti adalah serupa, melainkan perbedaannya terletak pada indikator yang digunakan. Sehingga pada penelitian ini akan mengajukan kerangka evaluasi pengelolaan ekowisata dengan orientasi pada manajemen peran

pemangku kepentingan seperti yang terlihat pada tabel 3.

### KESIMPULAN

Ekowisata adalah hasil dari transformasi pariwisata massal yang dianggap banyak kalangan menjadi penopang ekonomi suatu daerah. Akan tetapi dalam praktiknya, ekowisata cenderung timpang antara konsep dengan realitasnya. Sehingga praktik pengelolaan ekowisata saat ini semakin penting untuk dievaluasi. Evaluasi dilakukan dengan semangat untuk terus memastikan prinsip ekowisata telah dijalankan sebagaimana mestinya.

Evaluasi pengelolaan ekowisata oleh banyak penilit menawarkan fokus dimensi yang sama (sosial, ekonomi, lingkungan, kelembagaan). Dari dimensi-dimensi tersebut perlu adanya penekanan pada kebijakan dan peranan aktif dari pemangku kepentingan, khususnya oleh pemangku kepentingan utama yakni pemerintah yang direfleksikan dari kebijakan yang kuat dalam mengatur peran *stakeholders* dan pencapaian tujuan ekowisata.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Pengelola Jurnal KOLABORASI: Jurnal Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada para penulis untuk mengajukan artikel ilmiah ini.

## REFERENSI

- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Fennell, D. (2007). *Ecotourism: Third Edition*. London: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203939581>
- Forje, G. W., & Tchamba, M. N. (2022). Ecotourism governance and protected areas sustainability in Cameroon: The case of Campo Ma'an National Park. *Current Research in Environmental Sustainability*, 4, 100172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.crsust.2022.100172>
- García, J. R., dkk. (2021). Economic Valuation of Non-Material Contributions to People Provided by Avian Scavengers: Harmonizing Conservation and Wildlife-Based Tourism. *Ecological Economics*, 187, 107088. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2021.107088>
- Hasana, U., Swain, S. K., & George, B. (2022). A Bibliometric Analysis of Ecotourism: A Safeguard Strategy in Protected Areas. *Regional Sustainability*, 3(1), pp. 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.regsus.2022.03.001>
- Heshmati, M., Gheitury, M., & Shadfar, S. (2022). Factors Affecting Possibility of Ecotourism Development and Sustaining Natural Resources Using SWOT Approach in West Iran. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 10(2), pp. 173–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2022.03.004>
- Idris, N. S., dkk. (2021). The Dynamics of Landscape Changes Surrounding A Firefly Ecotourism Area. *Global Ecology and Conservation*, 29, e01741. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01741>
- Lee, T. H., Jan, F.-H., & Liu, J.-T. (2021). Developing an indicator framework for assessing sustainable tourism: Evidence from a Taiwan ecological resort. *Ecological Indicators*, 125, 107596. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2021.107596>
- Mallick, S. K., Rudra, S., & Samanta, R. (2020). Sustainable Ecotourism Development Using SWOT and QSPM Approach: A Study on Rameswaram, Tamil Nadu. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 8(3), pp. 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2020.06.001>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), pp. 1006–1012. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.005>
- Mosammam, H. M., Sarrafi, M., Nia, J. T., & Heidari, S. (2016). Typology of The Ecotourism Development Approach and An Evaluation From The Sustainability View: The Case of Mazandaran Province, Iran. *Tourism Management Perspectives*, 18, pp. 168–178. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016>

- .03.004
- Nabout, J. C., Tessarolo, G., Pinheiro, G. H. B., Marquez, L. A. M., & de Carvalho, R. A. (2022). Unraveling The Paths of Water As Aquatic Cultural Services for The Ecotourism in Brazilian Protected Areas. *Global Ecology And Conservation*, 33, e01958. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gecco.2021.e01958>
- Rudiyanto, A., & Sugiarto, E. (2020). "New Normal" Sebagai Momentum Kebangkitan Ekowisata: Sebuah Kajian Awal tentang Daya Dukung Lingkungan Pasca pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 5(2), pp. 74–81. <https://doi.org/10.36275/mws>
- Sahani, N. (2021). Application of Hybrid SWOT-AHP-FuzzyAHP Model for Formulation and Prioritization of Ecotourism Strategies in Western Himalaya, India. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 9(3), pp. 349–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijgeop.2021.08.001>
- Shijin, W., Jia, X., & Lanyue, Z. (2020). China's Glacier Tourism: Potential Evaluation and Spatial Planning. *Journal of Destination Marketing & Management*, 18, 100506. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100506>
- Sino, R., Kasim, F., Hamzah, S. N., Perairan, M. S. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. *Nikè: Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan. Volume 4(4)*, pp. 132–139.
- Su, M. M., Wall, G., & Ma, Z. (2014). Assessing Ecotourism from a Multi-stakeholder Perspective: Xingkai Lake National Nature Reserve, China. *Environmental Management*, 54(5), pp. 1190–1207. <https://doi.org/10.1007/s00267-014-0360-5>
- Sun, Y., Liu, B., Fan, J., & Qiao, Q. (2021). The Multi-Player Evolutionary Game Analysis for The Protective Development of Ecotourism. *Environmental Science & Policy*, 126, pp. 111–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.envsci.2021.09.026>
- Surjanti, J., Soejoto, A., Seno, D. N., & Waspodo. (2020). Mangrove Forest Ecotourism: Participatory Ecological Learning and Sustainability of Students' Behavior Through Self-Efficacy And Self-Concept. *Social Sciences & Humanities Open*, 2(1), 100009. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2019.100009>